
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT HEXINDO ADIPERKASA, Tbk.

Elvina

email: vhinha94@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Perseroan Terbatas (PT) Hexindo Adiperkasa, Tbk. adalah sebuah perusahaan distributor berbagai jenis peralatan konstruksi dan pertambangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan pelaporan keuangan segment usaha pada PT Hexindo Adiperkasa, Tbk. dengan PSAK No.5, penambahan segment pada PT Hexindo Adiperkasa, Tbk. sesuai dengan PSAK No.5, faktor yang mempengaruhi fluktuasi persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun 2009 s.d 2013, dan segment usaha yang dominan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter dan analisis data dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa segment usaha yang tidak memenuhi ketentuan PSAK No. 5 sehingga bukan merupakan pelaporan segment, faktor penyebab perubahan persentase dari masing-masing pengujian pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi adalah terdapat kenaikan atau penurunan dalam penjualan per segment, dan adanya penambahan atau penjualan aktiva per segment dan laba atau rugi yang diperoleh dari setiap penjualan per segment, tidak terdapat adanya segment usaha yang dominan pada perusahaan ini karena dalam pengungkapan pelaporan segment usaha dari masing-masing pengujian pendapatan, aktiva dan laba rugi tidak ada nilai yang mencapai atau melebihi 90 persen dari segment-segmen yang telah dilaporkan, Perusahaan dalam melakukan pengungkapan pelaporan segment sudah sesuai dengan PSAK No. 5. Saran-saran yang diberikan penulis adalah sebaiknya perusahaan mengungkapkan nilai segment pendapatan, segment aktiva, dan segment laba rugi yang dilengkapi dengan pelaporan segment menurut wilayah geografis luar negeri tiap segment usaha yang lebih lengkap, yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau PSAK yang berlaku.

Kata Kunci: Pelaporan Segment, PSAK No. 5, Laporan Keuangan, Uji Pendapatan, Uji Aktiva, Uji Laba Rugi.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pertumbuhan ekonomi dalam dunia usaha semakin berkembang pesat, baik itu perusahaan perdagangan maupun perusahaan jasa yang semakin luas, maka persaingan antara perusahaan juga semakin kompleks, khususnya bagi perusahaan yang memiliki produk dan jasa yang sama. Untuk itu perusahaan harus mampu menghadapi persaingan, sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin dari proses penjualan. Perusahaan perlu mencermati kondisi dan kinerja perusahaan untuk pencapaian tujuannya.

Salah satu media yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan bagaimana

posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, dimana informasi ini digunakan untuk menilai kinerja kerja perusahaan dan sumber informasi untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Dalam penyajian laporan keuangan, hendaknya dapat memberikan informasi lengkap, akurat dan terperinci menurut operasi usaha, serta memiliki daya guna dan penyajian yang tepat waktu baik nasional maupun multinasional.

KAJIAN TEORITIS

Definisi akuntansi secara umum yaitu sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Soemarso (2004: 3): “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Jusup (2005: 5): Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”

Menurut Horngren dan Harrison (2007: 4): “Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.” Sedangkan menurut Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* yang dikutip oleh Riahi dan Belkaoui (2006: 50): “Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian di antaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.”

Menurut Rudianto (2009: 5): “Akuntansi Keuangan adalah sistem akuntansi dimana pemakai informasinya adalah pihak eksternal organisasi perusahaan seperti kreditor, pemerintah, pemegang saham, investor, dsb.”

Menurut Bastian (2006: 54), apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri (internal) maupun pihak-pihak di luar perusahaan (eksternal).

Menurut Jusup (2005: 11): “Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya.”

Menurut Waluyo (2012: 57): “Laporan keuangan (*financial statement*) dihasilkan dari sistem akuntansi seperti neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit and loss statement/income statement*), laporan arus kas (*statement of cash flows*), dan lain sebagainya.”

Menurut Dyckman (2001: 683): “Catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral dari laporan keuangan dan harus diaudit. Catatan ini menyediakan catatan kuantitatif dan deskriptif tentang berbagai pos yang tercakup (atau tidak tercakup) dalam laporan yang kemungkinan besar dianggap berguna bagi pemakai.”

Menurut Dyckman (2001: 692-694): “Suatu segmen bisnis adalah subdivisi dalam bisnis tersebut yang memperoleh pendapatan dari produk atau jasa tersendiri yang membentuk bagian signifikan dari keseluruhan usaha. Pelaporan segmen berlaku bagi setiap pelanggan utama yang menghasilkan 10 persen atau lebih dari pendapatan perusahaan dan bagi operasi luar negeri jika operasi itu menghasilkan 10 persen atau lebih dari aktiva perusahaan yang dapat diidentifikasi. Pengungkapan segmen yang diwajibkan. Hal – hal berikut ini harus di laporkan untuk setiap segmen industri yang dapat dilaporkan:

- a. Pendapatan segmen
- b. Laba atau rugi operasi semen
- c. Aktiva segmen yang dapat diidentifikasi
- d. Pengungkapan lainnya yang berhubungan termasuk

Menurut Sofyan (2010: 105): “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Menurut Munawir (2002: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.”

Menurut Myer dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement Analysis* yang dikutip oleh Munawir (2007: 5) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Menurut Munawir (2007: 3), laporan keuangan bermanfaat untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dan berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Laporan keuangan diharapkan mampu menyajikan informasi keuangan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan ekonomi yang baik.

Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian (*release*) informasi.

Menurut Harrison (2013: 2):

“Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai yang dapat meliputi manager, investor, kreditur, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 6) menyatakan bahwa:

“Singkatnya, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan didalamnya.”

Menurut Baker, et al (2010: 145):

Dalam DSAK menetapkan tiga aturan signifikansi sepuluh persen (*ten percent significance rules*) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi terlapor yang terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari pengujian berikut:

- a. Pendapatan segmen yang dilaporkan, termasuk penjualan eksternal atau penjualan/transfer antarsegmen, lebih besar atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan keseluruhan dari penjualan eksternal ditambah transaksi antarsegmen dari keseluruhan segmen operasi.
- b. Nilai absolut dari laba atau kerugian adalah lebih besar atau sama dengan sepuluh persen. Nilai absolut mencakup (a) laba gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak dilaporkan rugi atau (b) rugi gabungan dari seluruh segmen operasi yang dilaporkan rugi.
- c. Aset segmen sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen aset gabungan seluruh segmen operasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa segmen usaha dapat ditetapkan sebagai segmen dilaporkan jika memenuhi uji pendapatan sepuluh persen, uji aktiva sepuluh persen, dan uji laba usaha sepuluh persen. Kemudian dilakukan kembali pengujian segmen pelaporan untuk menentukan perlu tidaknya segmen tambahan.

Menurut Baker, et al (2010: 151): “Setelah menentukan segmen mana yang dilaporkan berdasarkan salah satu dari tiga uji sepuluh persen, kemudian perusahaan harus menerapkan uji komprehensif. Uji komprehensif adalah uji pendapatan konsolidasi 75 persen (*75 percent consolidated revenue test*).”

Total pendapatan dari sumber eksternal dari keseluruhan segmen operasi dilaporkan secara terpisah harus paling tidak sama dengan 75 persen total pendapatan konsolidasi. Perusahaan pelaporan harus mengidentifikasi segmen operasi tambahan sebagai segmen yang dilaporkan sampai uji ini terpenuhi.

Dalam upaya membangun fondasi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntansi telah mengidentifikasi sekelompok tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) oleh perusahaan bisnis. Menurut Keiso (2008: 5), pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang:

- a. Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang dihasilkan harus komprehensif bagi mereka yang

- memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama.
- b. Membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.
 - c. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses riset. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dapat dilakukan melalui uji pendapatan sepuluh persen, uji aktiva sepuluh persen dan uji laba rugi sepuluh persen, serta analisis kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Penentuan Segmen Usaha Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Aktiva, dan Uji Laba Rugi dan Segmen Tambahan Yang Diperlukan.
 - a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

PT HEXINDO ADIPERKASA, Tbk.
 UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d 2013
 (DALAM DOLAR AMERIKA)

| Tahun | Segmen | Pendapatan Segmen | Persentase Pendapatan Segmen | Segmen Dilaporkan |
|-------|--------|-------------------|------------------------------|-------------------|
|-------|--------|-------------------|------------------------------|-------------------|

| | | | | |
|------|--|--|-------------------------|----------------|
| 2009 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 25.934.034 15.431.134 9.248.456 | 51,24 30,49 18,27 | Ya Ya Ya |
| 2010 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 203.929.281 74.026.300 63.239.293 | 59,77 21,70 18,53 | Ya Ya Ya |
| 2011 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 343.866.642 94.531.621 60.208.935 | 68,97 18,96 12,07 | Ya Ya Ya |
| 2012 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 476.856.703 113.837.452 81.022.097 | 70,99 16,95 12,06 | Ya Ya Ya |
| 2013 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 403.916.220 131.757.651 97.676.236 | 63,77 20,80 15,43 | Ya Ya Ya |

Dapat diketahui bahwa persentase dari masing-masing segmen yang dilaporkan dari tahun 2009 s.d. 2013 ada yang mencapai sepuluh persen bahkan lebih. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa segmen yang lebih atau sama dengan sepuluh persen yang memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen penjualan alat berat dan jasa komisi, penjualan suku cadang, jasa pemeliharaan dan perbaikan.

b. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

PT HEXINDO ADIPERKASA, Tbk.
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d 2013
(DALAM DOLAR AMERIKA)

| Tahun | Segmen | Aktiva Segmen | Persentase Aktiva Segmen | Segmen Dilaporkan |
|-------|--|---------------------------------------|--------------------------|-------------------|
| 2009 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 65.788.296 63.638.805 7.295.046 | 48,11 46,55 5,34 | Ya Ya Tidak |

| | | | | |
|------|--|--|------------------------|-------------------|
| 2010 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 61.493.615 74.878.920 10.752.564 | 41,80 50,90 7,30 | Ya Ya Tidak |
| 2011 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 84.253.705 82.290.357 15.651.347 | 46,24 45,16 8,60 | Ya Ya Tidak |
| 2012 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 201.150.136 115.152.491 72.256.478 | 58,99 33,77 7,24 | Ya Ya Tidak |
| 2013 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 249.785.894 129.575.331 20.579.290 | 62,46 32,40 5,14 | Ya Ya Tidak |

Dapat diketahui bahwa persentase dari masing-masing segmen yang dilaporkan dari tahun 2009 s.d. 2013 ada yang mencapai sepuluh persen bahkan lebih. Adapun segmen yang memenuhi uji aktiva sepuluh persen dan masuk dalam pelaporan segmen adalah penjualan alat berat dan jasa komisi, penjualan suku cadang. Sedangkan segmen jasa pemeliharaan dan perbaikan tidak memenuhi uji sepuluh persen, maka tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan segmen dan akan digabungkan ke dalam segmen lainnya yang tidak masuk dalam pelaporan segmen.

c. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

PT HEXINDO ADIPERKASA, Tbk.
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d 2013
(DALAM DOLAR AMERIKA)

| Tahun | Segmen | Laba Rugi Segmen | Persentase Laba Rugi Segmen | Segmen Dilaporkan |
|-------|--|--|-----------------------------|-------------------|
| 2009 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 6.041.777 5.803.113 1.258.749 | 46,11 44,29 9,60 | Ya Ya Tidak |
| 2010 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi Penjualan Suku Cadang Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 25.854.207 27.267.004 11.538.604 | 39,98 42,17 17,85 | Ya Ya Ya |

| | | | | |
|------|--------------------------------------|------------|-------|----|
| 2011 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi | 34.331.396 | 43,74 | Ya |
| | Penjualan Suku Cadang | 34.462.575 | 43,91 | Ya |
| | Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 9.688.239 | 12,35 | Ya |
| 2012 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi | 60.127.229 | 54,56 | Ya |
| | Penjualan Suku Cadang | 38.219.210 | 34,68 | Ya |
| | Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 11.858.791 | 10,76 | Ya |
| 2013 | Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi | 38.278.907 | 41,96 | Ya |
| | Penjualan Suku Cadang | 36.800.145 | 40,34 | Ya |
| | Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan | 16.150.106 | 17,70 | Ya |

Dapat diketahui bahwa persentase dari masing-masing segmen yang dilaporkan dari tahun 2009 s.d. 2013 ada yang mencapai sepuluh persen bahkan lebih. Dari tiga segmen di atas, yaitu segmen penjualan alat berat dan jasa komisi, penjualan suku cadang, jasa pemeliharaan dan perbaikan semua masuk dalam uji laba rugi sepuluh persen dan menjadi segmen pelaporan.

2. Penentuan Faktor Yang Menjadi Penyebab Fluktuasi Persentase Serta Segmen Yang Dominan

a. Penyebab Perubahan Fluktuasi Persentase Dalam Masing-masing Pengujian.

- 1) Perubahan persentase dari pendapatan dipengaruhi oleh tingkat penjualan, baik itu penjualan ke pelanggan maupun penjualan antar segmen. Perubahan persentase pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh penjualan persegmen, tetapi juga dipengaruhi oleh total pendapatan dari seluruh segmen. Dari persentase pendapatan 2009 s.d. 2013 diketahui bahwa secara empat tahun berturut-turut tiap segmen mengalami peningkatan perolehan pendapatan, hanya pada tahun kelima mengalami penurunan.
- 2) Perubahan persentase dari aktiva dipengaruhi oleh jumlah aktiva yang semakin bertambah maupun aktiva yang semakin menurun serta ada tidaknya dilakukan penambahan investasi atas aktiva. Persentase aktiva tidak hanya dipengaruhi oleh total aktiva persegmen, tetapi juga dipengaruhi total aktiva seluruh segmen. Dari data persentase aktiva tahun 2009 s.d. 2013 diketahui bahwa secara lima tahun berturut-turut tiap segmen mengalami peningkatan perolehan aktiva.
- 3) Perubahan dari laba rugi dipengaruhi oleh laba atau rugi yang diperolehnya. Jika pendapatan meningkat maka laba juga akan meningkat, jika pendapatan

menurun maka laba akan menurun. Persentase laba rugi tidak hanya dipengaruhi laba rugi persegmen, tetapi juga dipengaruhi laba rugi seluruh segmen. Dari data persentase laba rugi tahun 2009 s.d. 2013 diketahui bahwa Secara empat tahun berturut-turut tiap segmen mengalami peningkatan perolehan laba, namun pada tahun kelima mengalami penurunan.

b. Penentuan Segmen Yang Paling Dominan

Dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha tahun 2009 s.d. 2013 tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada satupun segmen yang mencapai nilai sama atau lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengungkapan laporan keuangan segmen pada PT Hexindo Adiperkasa, Tbk. maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam penentuan pelaporan segmen yang dilakukan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada tahun 2009 s.d. 2013 terdapat beberapa segmen usaha yang tidak memenuhi ketentuan PSAK No. 5 sehingga bukan merupakan pelaporan segmen.
- b. Faktor penyebab perubahan persentase dari masing-masing pengujian pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi adalah terdapat kenaikan atau penurunan dalam penjualan per segmen, dan adanya penambahan atau penjualan aktiva per segmen dan laba atau rugi yang diperoleh dari setiap penjualan per segmen. Tidak terdapat adanya segmen usaha yang dominan pada perusahaan ini karena dalam pengungkapan pelaporan segmen usaha dari masing-masing pengujian pendapatan, aktiva dan laba rugi tidak ada nilai yang mencapai atau melebihi 90 persen dari segmen-segmen yang telah dilaporkan.
- c. Perusahaan dalam melakukan pengungkapan pelaporan segmen sudah sesuai dengan PSAK No. 5, dimana perusahaan untuk pendapatan telah menyajikan

penjualan eksternal dan penjualan antar segmen, untuk aktiva telah menyajikan total aktiva persegmen, dan pada laba rugi menyajikan laba rugi tiap segmennya.

2. Saran-saran

Setelah melakukan pengungkapan pelaporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu :

- a. Pengungkapan laporan keuangan seharusnya mengungkapkan nilai segmen pendapatan, segmen aktiva, dan segmen laba rugi yang dilengkapi dengan pelaporan segmen menurut wilayah geografis luar negeri tiap segmen usaha yang lebih lengkap, yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau IFRS yang berlaku.
- b. Pihak manajemen perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang berlaku pada IFRS yang telah diterapkan oleh perusahaan karena akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker Richard E, Valdean C. Lembke, Thomas E. King. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (judul asli: Advanced Financial Accounting)*, edisi keenam, jilid 2. Penerjemah Dr. Sylvia Veronica N. P. Siregar, S.E., Ak. Jakarta: Selemba Empat, 2006.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis. *Akuntansi Intermediate*, edisi ketiga, jilid . Jakarta : 2001.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Horngren, Charles T. and Harrison Jr, Walter T. *Akuntansi (judul asli: Accounting)*, edisi ketujuh, jilid 1. Penerjemah Gina Gania dan Danti Pujiati. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Jusup, Haryono Al. *Dasar-dasar Akuntansi*, edisi keenam. Yogyakarta : Sekolah Tinggi IlmuEkonomi YKPN, 2005.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate (judul asli: Intermediate Accounting)*, edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim, S.E. Jakarta: Erlangga, 2002.

Keiso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate (judul asli : Intermediate Accounting)* edisi kedua belas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008.

Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.

Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.

Riahi, Ahmed dan Belkaoui. *Teori Akuntansi (judul asli: Accounting Theory, 5th edition)*, edisi kelima. Penerjemah Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, edisi revisi kedelapan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2012.

S. R. Soemarso. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 5, Bukul. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.